



LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK

CAREER GUIDANCE AND SELF-EFFICATION OF STUDENT CAREER MATURITY

Vinne Khusnia Alfiatul Laila, Wiwik Sulistiani, Lutfi Arya

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima: 1 Desember 2018

Disetujui: 31 Januari 2019

Dipublikasikan: 1 Maret 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara layanan konseling karir dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa pelayaran Indo Baruna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei, menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, dengan rincian skala kematangan karier 48 item, 40 aitem layanan penasihat karir, dan skala efikasi diri 36 item. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari kelas X dan kelas XI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis "ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karir dan efikasi diri di Indo Baruna pelayaran Surabaya" diterima, dengan kontribusi 20,2%.

Kata kunci: layanan konseling karir, efikasi diri, kematangan karier

ABSTRACT

This study aims to determine the significant influence between career counseling services and self efficacy on career maturity of students of the Indo Baruna cruise. This research uses a quantitative approach with survey research method, Using multiple regression analysis technique. Collecting data using questionnaire compiled using Likert scale, with details of career maturity scale of 48 items, 40 career advisory service scores, and self-efficacy scale of 36 items. The number of subjects in this study were 98 students from class X and class XI. The sampling technique in this research is with a saturated sampling technique. The results showed that the hypothesis that there was a significant influence between career guidance services and self efficacy at Indo Baruna cruise Surabaya accepted, with a 20.2% contribution. The first minor hypothesis was received by a contribution of 17.1%. The second minor hypothesis there was a significant influence between self efficacy on career maturity of students of Indo Indouna cruise received, with 8.8% contribution.

Keywords: career counseling service, self efficacy, career maturity.

✉ Alamat korespondensi:

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya 60111

p-ISSN: 2262-6863

e-ISSN: 2622-464x

PENDAHULUAN

Siswa SMK berkisar pada rentang usia 15- 19 tahun, yang tergolong usia remaja. Super dan Jordan (dalam Seriana dkk, 2013) menyebutkan faktor- faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan pada masa remaja adalah kebutuhan, minat, kapasitas individu memperoleh karir. Serta individu berusaha memperoleh karir, memutuskan karir, dan siap masuk dunia kerja. Dalam tugas perkembangan karir, siswa SMK memasuki tahap eksplorasi sub tahap kristalisasi. Tugas perkembangan pada tahap ini ialah membuat perencanaan karir, memanfaatkan sumber informasi karir, dan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan tugas perkembangan tersebut, maka siswa SMK seharusnya sudah mengetahui tujuan karir, membuat perencanaan karir, membuat orientasi karir sesuai dengan minat dan jurusan yang dipilih, mencari informasi karir, dan melakukan persiapan-persiapan karir agar lebih matang. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah pengangguran terbesar justru terjadi pada siswa SMK. Padahal seharusnya siswa SMK sudah mempunyai bekal kemampuan *soft skill dan hard skill* untuk digunakan memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminati. Sedangkan di lapangan menunjukkan fakta bahwa semakin tahun jumlah pengangguran dari SMK semakin meningkat.

Fakta di atas diperkuat dengan hasil data wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK Pelayaran Indo Baruna mengalami kebingungan untuk menentukan karir, tidak mencari informasi karir, masih belum yakin terhadap karir, dan tidak dapat mengambil keputusan karir. Menurut Super (dalam Sharf, 2006) Seseorang dikatakan memiliki kematangan karir yang baik apabila melakukan beberapa dimensi antara lain perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat

keputusan, dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Melihat dari dimensi tersebut seharusnya siswa SMK Pelayaran Indo Baruna dapat bekerja sesuai dengan jurusan masing-masing, hal tersebut menunjukkan jika siswa SMK Pelayaran Indo Baruna tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan di tahap usia tersebut.

Selain hasil wawancara, peneliti mendapatkan data lulusan SMK Pelayaran Indo baruna pada tahun 2014-2016, sebanyak 67 % lulusan tidak bekerja setelah lulus sekolah. Hasil prasurvey menunjukkan, perencanaan karir siswa yaitu dengan berdoa dan belajar memperoleh 69 %, eksplorasi siswa yaitu dengan mencari informasi di internet memperoleh 34,7%, pengambilan keputusan karir yaitu dengan tidak ada pertimbangan memperoleh 60,8 %, pengetahuan mengenai dunia kerja yaitu dengan tidak menyebutkan secara spesifik memperoleh 78,2%, dan faktor yang mempengaruhi karir di masa depan dengan faktor dari dalam diri memperoleh 43,4%. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMK Pelayaran Indo Baruna masih bingung dalam menentukan karir masa depan, kurang mencari informasi karir, siswa belum memikirkan karir, dan maraknya pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK. Hal tersebut menunjukkan jika siswa SMK Pelayaran Indo baruna belum dapat menyelesaikan tugas perkembangan sehingga berpengaruh pada kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo baruna tersebut.

Menurut Supriatna (2009) bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami diri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga

mewujudkan diri bermakna. Menurut Creed dan Preudeux (2003) bimbingan karir merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan tidak semua remaja dengan mudah dapat mengambil keputusan karir yang mempengaruhi kematangan karir, dan banyak diantara mereka mengalami episode keraguan karir sebelum mantap pada suatu jalur yang akan dipilih.

Selain bimbingan layanan bimbingan karir, Widjaja (2010) menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir salah satunya ialah efikasi diri. Menurut Bandura (1994), efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Super (dalam Creed dan Preudeux, 2001), kematangan karir adalah kemampuan individu berhasil mengatasi tugas-tugas dan peralihan-peralihan dalam perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Crites (1972), berpendapat bahwa kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional, yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan ketetapan perkembangan karir. Creed dan Preudeux (2001), mengatakan kematangan karir ialah sebagai persiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pematangan, pembinaan dan penurunan.

Menurut Super (dalam Sharf, 2006), konsep kematangan karir (*career maturity*) memiliki beberapa dimensi, yaituperencanaan karir, eksplorasi karir, keputusan karir dan pengetahuan mengenai dunia kerja. Faktor kematangan karir terdiri dari faktor internal yang meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat kelas, kecerdasan mental, bahasa, kematangan personel dan *self concept*, *locus of control*, efikasi diri, keterampilan, minat, bakat,

kepribadian, dan usia. Sedangkan faktor eksternal meliputi interaksi keluarga dan orang tua, tingkat sosial ekonomi area geografis tempat tinggal, bimbingan dari sekolah, keterlibatan komunitas budaya.

Supriatna (2009) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mewujudkan hal bermakna.

Menurut Budiman dan Supriatna (2009), layanan bimbingan karir hendaknya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir, mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan karir dan melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar perguruan tinggi atau pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan yang khusus.

Bandura (1994), menjelaskan bahwa efikasi diri sebagai persepsi individu akan keyakinan kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu. Efikasi diri mempengaruhi pilihan dan tindakan yang dilakukan. Besar usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan, individu dengan efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha besar dan pantang menyerah.

Menurut Haffen dkk. (dalam Lukman dkk., 2014), yang dikutip Bandura, menyimpulkan bahwa ada tiga ciri individu

dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, yaitu: Individu memiliki keyakinan bahwa sanggup melakukan suatu perilaku. Individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta dapat melaksanakan suatu tugas yang dihadapi, individu yakin dengan melakukan perilaku yang dimaksudkan maka dapat mencapai hasil yang diharapkan. Individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan hasil serta harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Individu memiliki keyakinan bahwa hasilperilaku yang dilakukan memiliki nilai atau manfaat yang berharga bagi dirinya. Individu yakin tindakan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi dirinya untuk keesokan hari.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna, mengetahui pengaruh efikasi diri karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna, mengetahui pengaruh antara layanan bimbingan karir dan efikasi diri karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karir dan efikasi diri pada siswa SMK Pelayaran Indo Baruna.

METODE

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen (terikat) yaitu kematangan karir (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu layanan bimbingan karir (X1) dan efikasi diri (X2). Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XII SMK Pelayaran Indo Baruna dengan jumlah 98 siswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah *non-probability sampling*. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisoner. Kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, dengan rincian skala kematangan karir 48 item, 40 aitem layanan penasihat karir, dan skala efikasi diri 36 item. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Untuk keperluan analisis tersebut, terlebih dulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji heteroksiditas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari kelas X dan kelas XI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh.

HASIL

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pertama, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna. Berdasarkan hasil uji hipotesis minor kedua, diketahui ada pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo baruna. Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dan efikasi diri bersama-sama dapat menaikkan kematangan karir, maka dapat dikatakan layanan bimbingan karir dan efikasi diri dapat menjadi variabel prediktor terhadap kematangan karir.

Besarnya pengaruh layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 20,2% sedangkan 79,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain layanan bimbingan karir dan efikasi diri yang tidak ikut diteliti.

Berdasarkan perhitungan uji empirik dan uji hipotesis hasil penelitian tentang kematangan karir di SMK Indo Baruna Surabaya secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Artinya siswa cukup mampu membuat perencanaan karir yang

baik, mampu mengeksplorasi karir, mampu mengambil keputusan karir, dan mengetahui mengenai informasi dunia kerja.

Besarnya pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir adalah sebesar 17,1% sedangkan 82,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain layanan bimbingan karir yang tidak ikut diteliti. Hasil penelitian tentang layanan karir di SMK Indo Baruna Surabaya secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, yang berarti siswa cukup mampu mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang khusus dari tujuan karir, siswa cukup mampu mengembangkan rencana yang lebih khusus guna menerapkan karir.

DISKUSI

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Aji dkk. (2010) yang menjelaskan bahwa kematangan karir siswa merupakan hal yang sangat penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Kematangan karir sangat penting dibutuhkan oleh siswa, agar siswa dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki kerja yang baik. Sedangkan Komandyahrini (2008), mengungkapkan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo baruna. Temuan tersebut sesuai dengan teori Pervin (dalam Widjaja, 2010), yang menyebutkan bahwa efikasi diri yang rendah berhubungan dengan proses pencapaian kematangan karir, seperti adanya kebimbangan dalam membuat keputusan karir, masalah dalam mengembangkan identitas vokasional atau kejuruan kurang jelas, dan ketidakpastian

menentukan pilihan. Individu yang memiliki efikasi diri, akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karir, hal tersebut disebabkan karena dengan efikasi diri, seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan, termasuk kesulitan dalam mencapai kematangan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Rishadi (2016) juga menyebutkan adanya hubungan positif antara efikasi dan kematangan karir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pertama, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna. Temuan tersebut sesuai dengan teori dikemukakan oleh Creed (2003) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi kematangan karir siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo baruna. Temuan tersebut sesuai dengan teori Pervin (dalam Widjaja, 2010), mengatakan bahwa efikasi diri yang rendah berhubungan dengan proses pencapaian kematangan karir adalah kebimbangan dalam membuat keputusan karir, masalah dalam mengembangkan identitas vokasional atau kejuruan kurang jelas, dan ketidakpastian menentukan pilihan. Seseorang yang memiliki efikasi diri, akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karir, hal tersebut disebabkan karena dengan efikasi diri, seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan, termasuk kesulitan dalam mencapai kematangan karir.

Berdasarkan analisis deskriptif kematangan karir diketahui bahwa siswa SMK Indo Baruna Surabaya memiliki skor tertinggi yang sama pada indikator

perencanaan karir dan eksplorasi karir dengan skor sebesar 25%, yang berarti bahwa siswa dengan perencanaan karir yang tinggi mampu mempelajari informasi terkait pekerjaan dengan membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang dewasa, mengikuti kursus yang membantu membuat keputusan karir, mengikuti magang atau kerja paruh waktu, dan mengikuti pelatihan pendidikan yang berkenaan dengan jenis pekerjaan yang diminati. Hal tersebut menggambarkan bahwa perencanaan karir siswa mengenai karir sudah baik, karena bila ditinjau dari sekolah siswa berasal dari sekolah vokasi. Sedangkan pada eksplorasi karir siswa mampu mencari informasi dari beragam sumber, seperti orang tua, kerabat, senior yang telah sukses, orang yang berpengalaman bahkan film. Skor tertinggi kedua adalah informasi dunia kerja dengan perolehan skor sebesar 23%, yang berarti bahwa individu dapat mengeksplorasi minat dan kemampuan diri, serta individu mempelajari berbagai macam pekerjaan meliputi tugas pekerjaan dan mengetahui kondisi dunia kerja. Hal ini menggambarkan bahwa siswa SMK dapat mengeksplorasi karir secara bebas dan tepat. Skor tertinggi ketiga yaitu membuat keputusan karir dengan perolehan skor sebesar 19%, yang berarti bahwa siswa mengetahui langkah-langkah membuat keputusan karir, individu mampu mengambil keputusan karir berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dari penjelasan di atas dapat diprediksikan bahwa siswa ragu untuk memutuskan perencanaan yang telah dibuat. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Creed dkk (dalam Sulistiani dan Handoyo, 2017) yang mengemukakan bahwa diantara komponen persiapan karir, kebingungan karir siswa mendapatkan perhatian terbesar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kategori variabel layanan bimbingan karir,

indikator dengan prosentase tertinggi pada variabel layanan bimbingan karir adalah siswa SMK indo Baruna Surabaya memiliki skor tertinggi yang sama pada indikator pengembangan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir, dengan skor sebesar 40% yang berarti bahwa siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki di bidang akademik, memperoleh informasi untuk membuat keputusan karir, dan mengidentifikasi bidang dan tingkat yang cocok dengan minat dan kemampuan. Hal tersebut dapat sesuai dengan keadaan siswa yang berada pada sekolah vokasi sehingga dalam kesadaran perencanaan siswa sudah terarah sejak awal. Skor tertinggi kedua adalah pengembangan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan karir dan melaksanakan rencana guna dapat memasuki pekerjaan, dengan perolehan skor 30%, yang berarti bahwa individu yang mengembangkan rencana khusus guna menerapkan karir ialah individu yang membuat perencanaan karir masa depan, menjalankan karir yang sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan merasa yakin atas karir yang telah direncanakan. Bagi siswa yang melaksanakan rencana untuk dapat memasuki pekerjaan, berarti siswa tersebut mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, mengikuti pelatihan, dan melanjutkan pendidikan.

Penjelasan di atas dapat memprediksi bahwa siswa yang memiliki layanan bimbingan karir dikarenakan siswa kurang mengembangkan rencana-rencana yang khusus guna menggapai karir, serta siswa kurang melaksanakan rencana karirnya dengan tidak mengikuti magang dengan baik, tidak mengikuti latihan untuk meningkatkan kemampuan di bidang karir yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kategori variabel layanan bimbingan karir, indikator dengan prosentase tertinggi

pada variabel layanan bimbingan karir adalah siswa SMK Indo Baruna Surabaya memiliki skor tertinggi yang sama pada indikator pengembangan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir, dengan skor sebesar 40%, yang berarti bahwa siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dibidang akademik, memperoleh informasi untuk membuat keputusan karir, dan mengidentifikasi bidang dan tingkat yang cocok dengan minat dan kemampuan. Hal tersebut dapat sesuai dengan keadaan siswa yang berada pada sekolah vokasi sehingga dalam kesadaran perencanaan siswa sudah terarah sejak awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pengolahan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor, diterima. Artinya, semakin tinggi layanan bimbingan karir dan efikasi diri, maka semakin kematangan karir siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan karir dan efikasi diri, maka semakin rendah pula kematangan karir siswa. Besarnya pengaruh layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 20,2 % sedangkan 79,82 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain layanan bimbingan karir dan efikasi diri yang tidak ikut diteliti

Hasil penelitian yang di peroleh, menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama diterima, yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis minor pertama, diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh signifikan antara layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo Baruna" diterima. Artinya, semakin tinggi layanan bimbingan karir, maka semakin tinggi kematangan karir. Begitu juga sebaliknya layanan bimbingan

karir, maka semakin rendah kematangan karir. sumbangan efektif pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir adalah sebesar 17,1,% sedangkan 82,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain layanan bimbingan karir yang tidak ikut diteliti.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis minor kedua diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Pelayaran Indo baruna" diterima, yaitu Artinya, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi kematangan karir siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah kematangan karir. Sumbangan efektif dari pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 8,8 % sedangkan 91,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kematangan karir siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyarankan kepada sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir, dengan cara memberikan informasi mengenai bidang karir siswa, yaitu dengan mengajak berbagi cerita dengan para alumni yang sudah sukses lulusan dari bidang penjuruan siswa agar siswa merasa dapat sukses dikemudian hari, seperti para alumni yang berasal dari sekolah dan bidang kejuruan yang sama. Serta sekolah dapat membuat evaluasi pada hasil magang siswa, siswa magang ditempat tujuan karir, dapat dievaluasi apakah siswa mendapat manfaat dan merasa yakin setelah magang. Bagi siswa, penelitian ini dapat menggambarkan kondisi efikasi diri siswa, berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri siswa SMK Indo

Baruna perolehan skor 28%. Seharusnya dengan efikasi diri siswa meyakini bahwa apa yang dilakukan saat ini bermanfaat dikemudian hari, yang berarti bahwa individu merasa gigih dalam usaha menyelesaikan masalah, individu cepat bangkit, individu yakin tindakan yang dilakukan bermanfaat dikemudian hari. Dari penjelasan tersebut dapat diprediksi siswa merasa kurang bersungguh-sungguh karena merasa bahwa dengan melakukan hal tersebut siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan. Dari hal diatas peneliti mensarankan agar siswa untuk aktif mencari informasi karir dengan bertanya pada guru, bertanya pada orang yang sudah berpengalaman dan membaca buku maupun mengakses buku diperpustakaan agar mengetahui manfaat dari karir yang dipilih serta mengetahui langkah-langkah dalam mencapai karir tersebut. Sehingga siswa tidak merasa ragu dengan karir yang dipilih dengan pemenuhan pengetahuan dan mengetahui langkah dalam mencapai karir. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lain melakukan penelitian selanjutnya. Layanan bimbingan karir dan efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir. Apabila peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya bisa meneliti kematangan karir dengan memperhatikan faktor lain yang belum diteliti. Seperti keadaan ekonomi, keadaan geografis, jenis kelamin, kepribadian, atau konsep diri. Pemilihan variabel sebaiknya tidak hanya fokus pada teori yang mendukung namun juga memperhatikan individu yang akan menjadi subjek.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R., Hartanti, S., Diana, R., (2010). *Hubungan Antara Internal Locus Of Control dengan Kematangan Karir*

Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo.
Semarang: Universitas Diponegoro.

Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. New York: Academic Press

Bandura,A. (1977). *Self Efficacy: toward a unifty theory of behavioral change.* *Stanford University. Vol. 84, No. 2, 191-215.*

Creed, Peter A., & Lee ann, P (2001). *Career maturity, career decision making, self efficacy and career indecision: A review of the accured evidence.* *Journal of career development,; ACER (Australian council for education research, 10 (2), 10-22)*

Creed, P. A & Patton, W. (2003). Predicting Two Components Of Career Maturity In School Based Adolescent. *Journal Of Career Maturity. Journal Of Adolescent. Queensland : Griffith University*

Crites, J. O. (1972). *Career Maturity. National Council on Measurement in Education, East Lansing, Mich. NCME Measurement in Education. Vol. 4 No. 2 Winteer. 1972-1973*

Presiden fokus maritim SMK kelautan direvitalisasi (2014, 22 Oktober). *Berita Satu.* Diakses pada tanggal 3 Maret 2018 dari www.beritastu.com/kesra/219416-presiden-fokus-maritim-SMK-kelautan-akan-direvitalisasi.html.

Pengangguran terbesar ternyata SMK (2017, 8 November).Kadata[on-line]. Diakses pada tanggal 6 Januari 2018 dari <https://databoks.kadata.co.id/datapublish/2017/11/08/pengangguran-terbesar-ternyata-lulusan-smk>.

Lukman (2014). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecenderungan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa fakultas Teknik dan ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah Surabaya.* Skripsi. Tidak diterbitkan.

- Surabaya: Unniversitas Hang Tuah
Surabaya
- Noor, J. (2014). *Metodologi penelitian*.
Jakarta: Kencana Predana Media
Grup.
- Omrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan:
membantu siswa tumbuh dan
berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, R. S., (2002). *Applying career
development theory to counseling*^{3rd}.
Thomson Learning Academic.
- Sharf, R. S., (2006). *Applying career
development theory to counseling*^{4th}.
Thomson Learning Academic.
- Sulistiani. W & Handoyo, S. (2017). Career
Adaptability: The Influence of
Readiness and Adaption Success in
the Education Context: a Literatur
Review. *Surabaya: Atlantis Press. Vol.*
33
- Widjaja, A. M. (2010). *Hubungan antara
efikasi diri dengan kematangan karir
pada remaja*. Skripsi. UNIKA Resitory.
Received From [http// Eprints.
Unika.ac.id/3094](http://Eprints.Unika.ac.id/3094)